

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tanda karies adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri remineralisasi terjadi pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat di hentikan (Bechal, 2012).

Penyakit gigi tidak dapat diremehkan karena mempengaruhi seluruh tubuh. Penyakit gigi bukan penyakit ringan pada gusi dan gigi melainkan penyakit dari tubuh yang terjadi dimulut. Jika dibiarkan dapat berkontribusi terhadap penyakit lain yang lebih berbahaya. Penyakit gigi/periodontal dapat mengancam nyawa seperti serangan jantung, strok, keparahan diabetes, gangguan pencernaan dan permasalahan imunitas. Infeksi tertentu yang berhubungan langsung abses periapikal infeksi pada dengan penyakit gigi adalah saraf gigi dan tulang (Larasati, 2012).

Kesehatan gigi harus ditekankan pada anak-anak, sejak kecil mereka harus dapat menggosok gigi mereka yang benar dan juga mengajarkan anak menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur dan

kurangi makanan jajanan manis, kunjungan ke dokter gigi setiap bulan dan juga di perlukan peran orangtua khususnya (ibu) dalam mendidik anaknya.

Peran aktif orangtua terhadap kesehatan anak sangat di perlukan terutama saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Orangtua salah satunya adalah ibu, mereka tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan keterampilan ibu baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Orangtua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana perawatan kebersihan gigi dengan baik dan benar (Hidayat 2006).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra mata dan telinga selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman dan pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2012).

World Health Organization (WHO), tahun 2010 menunjukkan suatu keadaan kerusakan gigi pada daerah perkotaan dengan prevalensi karies gigi sebesar 76,9%. Dari besarnya prevalensi di atas maka perlunya tindakan pencegahan dengan cara salah satunya pencegahan primer.

Tindakan pencegahan primer adalah suatu bentuk prosedur pencegahan yang dilakukan sebelum gejala klinik dari suatu penyakit tindakan. Pencegahan primer perlu dilakukan sejak masa anak dimana pada masa anak ini anak mulai belajar kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan terutama dalam hal perawatan gigi diharapkan anak akan mengingat dan melaksanakan hingga dewasa.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES), tahun 2014 mengatakan prevalensi yang menderita karies gigi sebesar 80% di mana 90% di antaranya adalah anak balita jumlah balita di Indonesia mencapai 30% dari 250 jiwa penduduk Indonesia sehingga diperkirakan balita yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta lebih.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS), tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia jumlah karies gigi sebesar 53,2% dibandingkan pada tahun 2007 yang berjumlah 43,4% sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, pengobatan, cara pencegahan. Tingginya prevalensi karies gigi mungkin mencerminkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi yang rendah (Lintang, Palandeng, Lemen, 2015).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sosial Palembang. Dokter gigi mengatakan bahwa dalam satu bulan terdapat 11 anak yang mengalami karies gigi, dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun lima ibu yang mengetahui cara perawatan kebersihan gigi pada

anak dan lima ibu yang tidak mengetahui cara perawatan kebersihan gigi pada anak, dan ibu mengatakan ibu kurang memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Maka dari pada itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi dengan pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi dengan pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi dengan pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui frekuensi pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang 2016.
- b. Diketahui frekuensi ibu tentang pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang 2016.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dengan pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan informasi di instansi pendidikan sehingga memberi pengetahuan bagi pembacanya apabila melakukan penelitian kembali.

2. Bagi Puskesmas Sosial Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi Puskesmas Sosial Palembang tentang pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi dengan pencegahan karies gigi.

3. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan agar ibu tetap mempertahankan pengetahuannya cara perawatan kebersihan gigi, supaya anak terhindar dari karies gigi sejak dini karena akan berdampak ketika anak telah dewasa nanti.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambahkan wawasan penelitian terutama tentang metodologi penelitian dan menambah pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi keperawatan anak, pengetahuan ibu terutama dalam perawatan kebersihan gigi dengan pencegahan karies gigi.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti yang ingin meneliti selanjutnya dengan objek yang sama supaya dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dengan mencari bentuk variabel dan metode yang lain.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu keperawatan anak. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan gigi dengan pencegahan karies gigi pada anak usia 1-5 tahun tempat penelitian di Puskesmas Sosial Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 23-26 Mei 2016

selama 1 bulan penuh sasaran penelitian adalah ibu mempunyai anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Sosial Palembang. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 76 responden, Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *kuantitatif* dengan *desain cross sectional* dan menggunakan metode survey analitik.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Judul	Nama Peneliti/ Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Prevalensi dan faktor risiko karies gigi murid sekolah dasar III-IV Negeri 161 kota Palembang tahun 2009.	Soeyoso, Muntaha, Malaka, Zaman. (2010)	Desain <i>Cross Sectional</i> .	data penelitian ini menunjukkan bahwa 100% sampel mengalami karies gigi dan rata-rata DMF sebesar 6,47 (SD: 3,2) dan digolongkan menjadi frekuensi rendah (44%) dan tinggi (56%), pada uji refresi berganda didapatkan bahwa Ph plak dan kematangan plak merupakan prediktor yang baik dari kejadian karies dengan R= 0,354.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, usia responden ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun, tempat penelitian, variabel independen pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi, dan variabel dependen pencegahan karies gigi.
2.	Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dn tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Minahasana Utara 2015.	Lintang, Palandeng, Lemen. (2015)	Desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies gigi berdasarkan interpretasi nilai r yaitu 0,2 – 0,399 dengan hasil penelitian berdasarkan analisis statistik uji korelasi Spearman dengan nilai r=0,372.	perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu, usia responden 1-5 tahun, tempat penelitian, variabel independen pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi, dan variabel dependen pencegahan karies gigi.

3.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai karies gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TK Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali	Cahaya Dwix Jayanti (2012)	Desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam kejadian karies gigi, diperoleh nilai p -value = 0,000 karena nilai p -observasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi	perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu, usia responden 1-5 tahun, tempat penelitian, variabel independen pengetahuan ibu dalam perawatan kebersihan gigi, dan variabel dependen pencegahan karies gigi.
----	--	----------------------------	-------------------------------	---	--
